

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Pembelajaran Al Qur'an

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi pembelajaran merupakan tahap krusial dalam siklus pendidikan, di mana rencana dan desain kurikulum diwujudkan dalam praktik nyata di lapangan. Konsep implementasi tidak hanya merujuk pada pelaksanaan teknis, tetapi juga melibatkan interaksi kompleks antara berbagai komponen sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara etimologis, kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi adalah suatu proses transformasi dari ide atau kebijakan menjadi tindakan yang konkret.<sup>1</sup>

Para ahli memiliki berbagai pandangan mengenai definisi dan ruang lingkup implementasi.

*"...Saiful Sagala mendefinisikan implementasi sebagai tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara cermat dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran, ini berarti bahwa segala sesuatu yang telah direncanakan, mulai dari tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi, harus diwujudkan dalam praktik pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada bagaimana implementasi dilakukan, karena rencana yang baik sekalipun tidak akan memberikan dampak tanpa pelaksanaan yang efektif".<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.62.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 63.

Senada dengan yang di sampaikan Saiful Sagala bahwa menurut

*“...Majid menekankan bahwa implementasi pembelajaran adalah aplikasi kurikulum di kelas yang melibatkan interaksi dinamis antara guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Implementasi ini bukan hanya sekedar transfer informasi satu arah, melainkan juga proses pembentukan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.”<sup>3</sup>*

Dalam pernyataan yang di sampaikan para ahli menurut

*“...Sanjaya menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam interaksi edukatif, yang pada intinya merupakan perwujudan dari rencana pembelajaran. Ia mengidentifikasi beberapa komponen utama yang terlibat dalam implementasi pembelajaran, yaitu guru sebagai pelaksana dan fasilitator, siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.”<sup>4</sup>*

Dalam literatur manajemen dan kebijakan publik, terdapat beberapa model implementasi yang relevan. Salah satu model yang sering digunakan adalah Model Implementasi

*“...Van Meter dan Van Horn, yang mengidentifikasi enam variabel kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi: ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya kebijakan, hubungan antar organisasi pelaksana, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta disposisi implementasi.”<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup> Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014 hlm. 56.

<sup>4</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 15.

<sup>5</sup> Van Meter, Donald S., and Carl E. Van Horn. "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework." *Administration & Society*, 1975 hlm.445-488.

Model lain yang relevan adalah Model Implementasi George Edwards III , yang menekankan empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses edukasi yang berorientasi pada penguasaan dan pemahaman kitab suci Al-Qur'an, baik dari aspek bacaan (tilawah), hafalan (tahfidz), pemahaman makna (tafsir), maupun pengamalan isinya. Lebih dari sekadar keterampilan membaca atau menghafal, pembelajaran Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual, moral, dan intelektual yang mendalam, menjadikannya fondasi utama dalam pendidikan Islam.

*"...Menurut Anshori mendefinisikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, memahami isinya, serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari".<sup>7</sup>*

Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti pada level kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga melibatkan aspek afektif.

*"...Menurut Quraish Shihab seringkali menekankan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai hudan linnas (petunjuk bagi umat manusia). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus bertujuan untuk memahami petunjuk tersebut agar dapat diamalkan dalam kehidupan. Beliau juga menegaskan pentingnya tadabbur (merenungi) ayat-ayat Al-Qur'an agar maknanya meresap dalam jiwa dan menjadi pendorong untuk berbuat kebaikan".<sup>8</sup>*

---

<sup>6</sup> Edwards III, George C *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980 hlm. 18.

<sup>7</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 78

<sup>8</sup> Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2000 hlm. 34.

Dalam konteks yang lebih luas,

*Ramayulis mengemukakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam mencakup beberapa dimensi penting: pembelajaran tilawah (membaca dengan tajwid), pembelajaran tahfidz (menghafal), pembelajaran tafsir/makna (memahami), pembelajaran ilmu Al-Qur'an (ulumul Qur'an), dan pembelajaran pengamalan (aplikasi dalam kehidupan).<sup>9</sup>*

Penting untuk digarisbawahi bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak sekadar mengasah kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian.

*"...Ali M sumber utama akhlak mulia. Dengan mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, seseorang diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, keadilan, dan sifat-sifat baik lainnya yang dicontohkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW".<sup>10</sup>*

Dalam konteks SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al Qolam Magetan, pembelajaran Al-Qur'an diasumsikan tidak hanya fokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan jiwa dan karakter siswa sesuai tuntunan Ilahi.

### **3. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam**

Konsep pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam memiliki landasan filosofis dan pedagogis yang kuat, bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta diwarisi dari tradisi keilmuan Islam yang kaya. Pembelajaran Al-Qur'an tidak dipandang sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai inti dari seluruh kurikulum, karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup universal bagi umat manusia.

Sejak awal peradaban Islam, pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi prioritas utama. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah guru pertama Al-Qur'an. Tradisi *kuttab*

---

<sup>9</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 112-115.

<sup>10</sup> Ali, M. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 hlm. 89.

dan *halaqah* di masjid-masjid menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an di masa lalu menurut,

*“...Al-Ghazali, dalam karyanya Ihya' Ulumuddin, menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai dasar bagi setiap muslim dan sebagai ilmu yang paling utama karena mendekatkan diri kepada Allah. Beliau menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk mencapai ma'rifatullah (mengetahui Allah) dan membentuk akhlak yang mulia. Beliau juga menganjurkan agar pembelajaran Al-Qur'an dilakukan sejak usia dini dan disertai dengan pemahaman makna serta pengamalan”.*<sup>11</sup>

*“...Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya, juga menyoroti pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan. Beliau menjelaskan bahwa di berbagai peradaban Islam, menghafal Al-Qur'an adalah langkah pertama dalam pendidikan, sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya”.*<sup>12</sup>

Ini menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan sekadar target kuantitas, tetapi juga merupakan pintu gerbang untuk mendalami ilmu pengetahuan Islam lainnya.

1. Konsep pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam dapat dirumuskan berdasarkan beberapa prinsip fundamental:
  - a. Berbasis Tauhid (Ilahiyah): Pembelajaran Al-Qur'an senantiasa berlandaskan pada keyakinan akan keesaan Allah SWT.<sup>13</sup>
  - b. Holistik dan Integralistik (Syumuliyah): Tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, membentuk insan kamil (manusia paripurna).<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid I, 1989 hlm. 45.

<sup>12</sup> Ibnu Khaldun. *The Muqaddimah: An Introduction to History*. Diterjemahkan oleh Franz Rosenthal. Princeton: Princeton University Press, 1967 hlm. 425.

<sup>13</sup> Muhaimin *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017 hlm. 78.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm., 82.

- c. Berorientasi pada Pembentukan Akhlak (Akhlakiyah): Tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah membentuk akhlakul karimah. Al-Qur'an adalah sumber etika dan moral tertinggi.<sup>15</sup>
- d. Berkesinambungan dan Bertahap (Tadrij): Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga pengamalan.<sup>16</sup>
- e. Memadukan Tradisi dan Modernitas (Takamul): Mengadopsi metode dan teknologi modern tanpa menghilangkan esensi tradisi.<sup>17</sup>
- f. Pembentukan Karakter Qur'ani: Menekankan agar siswa memiliki karakter yang tercermin dari ajaran Al-Qur'an.<sup>18</sup>
- g. Relevansi dengan Kehidupan (Waqi'iyah): Pembelajaran harus relevan dengan realitas kehidupan siswa.<sup>19</sup>

#### 4. Strategi dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh strategi dan metode yang digunakan. Strategi adalah pendekatan umum yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara metode adalah cara spesifik atau langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan strategi tersebut.

---

<sup>15</sup> Arif, A. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Amzah, 2008 hlm. 95.

<sup>16</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 118.

<sup>17</sup> Azra, A. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002 hlm. 67.

<sup>18</sup> Hamid, N. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2015 hlm. 58.

<sup>19</sup> Nurul Huda. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 101

- a. Strategi Berbasis Guru (Teacher-Centered Strategy): Guru memegang peran dominan. Efektif untuk pengenalan dasar tajwid dan makhraj.<sup>20</sup>
- b. Strategi Berbasis Siswa (Student-Centered Strategy): Menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Mendorong pemahaman mendalam dan berpikir kritis.<sup>21</sup>
- c. Strategi Kooperatif (Cooperative Learning Strategy): Melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, seperti sistem *halaqah*. Meningkatkan interaksi sosial dan tanggung jawab bersama.<sup>22</sup>
- d. Strategi Kontekstual (Contextual Teaching and Learning): Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna.<sup>23</sup>
- e. Strategi Pembiasaan (Habituation Strategy): Mendorong pengulangan dan praktik konsisten untuk membentuk kebiasaan baik, sangat relevan untuk tahfidz dan akhlak.<sup>24</sup>

## 5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Metode Talaqqi Musyafahah: Guru membacakan ayat, siswa menirukan. Sangat efektif untuk penguasaan tajwid dan makhraj secara akurat.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Nurul Huda. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 120.

<sup>21</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 145.

<sup>22</sup> Lie, A. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008 hlm. 23.

<sup>23</sup> Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014 hlm. 180.

<sup>24</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 130.

- b. Metode Tasmi' (Menyimak): Siswa menyeter hafalan atau bacaan kepada guru atau teman. Menguji hafalan dan melatih konsentrasi.<sup>26</sup>
- c. Metode Muraja'ah (Mengulang): Pengulangan hafalan secara teratur untuk memperkuat ingatan dan menjaga hafalan. Kunci keberhasilan tahfidz jangka panjang.<sup>27</sup>
- d. Metode Tahriri (Menulis): Siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk membantu menghafal dan memperkuat ingatan visual.<sup>28</sup>
- e. Metode Qira'ah (Membaca Berulang): Latihan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk kelancaran dan tajwid.<sup>29</sup>
- f. Metode Diskusi dan Tanya Jawab: Digunakan untuk membahas makna ayat atau isu terkait, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.<sup>30</sup>
- g. Metode Murottal/Muroja'ah Audio: Menggunakan rekaman audio untuk membantu pengucapan dan intonasi.<sup>31</sup>
- h. Metode Drill (Latihan Berulang): Latihan berulang pada bagian sulit untuk menguasai keterampilan dasar.<sup>32</sup>

---

<sup>25</sup> Al-Baqi, M. F. A. *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2005 hlm. 15.

<sup>26</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 90.

<sup>27</sup> Hamid, N. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2015 hlm. 60.

<sup>28</sup> Yusuf, M. *Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Y*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Z, 2017 hlm. 45.

<sup>29</sup> Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007 hlm. 78.

<sup>30</sup> Ali, M. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 hlm. 105.

<sup>31</sup> Nurul Huda. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 125.

<sup>32</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 150.

## **B. Akhlakul Karimah dalam Al-Qur'an**

Akhlakul Karimah adalah budi pekerti yang mulia atau akhlak yang terpuji, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Konsep ini merupakan inti dari ajaran Islam dan tujuan fundamental dari seluruh proses pendidikan Islam.

### **1. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Akhlakul Karimah**

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pedoman hidup bagi umat Islam dalam pembentukan akhlak. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam: 4, "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung," yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan akhlak.<sup>33</sup> Aisyah RA pernah menyatakan, "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an," menegaskan bahwa seluruh ajaran Al-Qur'an termanifestasi dalam kepribadian Rasulullah SAW.

Beberapa nilai-nilai akhlakul karimah yang ditekankan dalam Al-Qur'an antara lain: Taqwa (QS. Ali Imran: 102), Kejujuran (Ash-Shidq) (QS. At-Taubah: 119), Amanah (QS. An-Nisa: 58), Sabar (Ash-Shabr) (QS. Al-Baqarah: 153), Pemaaf (Al-Afwu) (QS. Ali Imran: 134), Tawadhu' (Rendah Hati) (QS. Al-Furqan: 63), Saling Tolong Menolong (Ta'awun) (QS. Al-Maidah: 2), Adil (Al-Adl) (QS. An-Nisa: 58), Ihsan (Berbuat Baik) (QS. Al-Baqarah: 195), Berbakti kepada Orang Tua (Birrul Walidain) (QS. Al-Isra: 23-24), Syukur (QS. Ibrahim: 7), dan Istiqamah (Konsisten) (QS. Hud: 112).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2000 hlm. 48.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005.

## 2. Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Pendidikan Islam menjadikan pembentukan akhlakul karimah sebagai tujuan utamanya. Arif menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia.<sup>35</sup> Menurut Al-Syaibani misi utama pendidikan Islam adalah pembangunan manusia yang berakhlak mulia, karena akhlak adalah manifestasi dari iman dan ilmu.<sup>36</sup>

Strategi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah meliputi:

- a. Keteladanan (Uswah Hasanah): Guru dan lingkungan harus menjadi contoh baik.<sup>37</sup>
- b. Pembiasaan (Habituation/Tarbiyah bil Hal): Mendorong praktik konsisten nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>
- c. Nasihat dan Pembinaan (Tarbiyah bil Lisan): Memberikan bimbingan dan arahan konstruktif dengan hikmah.<sup>39</sup>
- d. Lingkungan Kondusif (Bi'ah Shalihah): Menciptakan lingkungan sekolah dan rumah yang mendukung pembentukan akhlak.<sup>40</sup>
- e. Integrasi Kurikulum: Menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>35</sup> Arif, A. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Amzah, 2008 hlm. 102.

<sup>36</sup> Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Toumy *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979 hlm. 150.

<sup>37</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid III, 1989 hlm. 200.

<sup>38</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 145.

<sup>39</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 110.

<sup>40</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982 hlm.

- f. Pengawasan dan Evaluasi (Murāqabah dan Muhasabah): Melakukan pengawasan dan mendorong introspeksi diri.<sup>42</sup>
- g. Pemberian Reward dan Punishment yang Mendidik: Memberikan penghargaan dan sanksi yang bertujuan memperbaiki.<sup>43</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak siswa adalah hubungan kausalitas yang sangat erat dan fundamental dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an bukan sekadar buku bacaan atau hafalan, melainkan petunjuk hidup yang komprehensif, mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak.

Menurut Al-Ghazali berpendapat bahwa penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa takut kepada Allah, kecintaan pada kebaikan, dan dorongan untuk beramal saleh, yang pada akhirnya akan membentuk akhlak mulia.<sup>44</sup>

*"....Quraish Shihab menekankan bahwa Al-Qur'an adalah "bimbingan moral" yang tiada tara, mengandung pelajaran moral yang dapat diinternalisasikan oleh pembacany" a.*<sup>45</sup>

Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an terhadap akhlak siswa dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme:

---

<sup>41</sup> Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012 hlm. 150.

<sup>42</sup> Hamid, N. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2015 hlm. 65.

<sup>43</sup> Supardi *Manajemen Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2013 hlm. 180.

<sup>44</sup> Al-Ghazali. (1989). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid I, hlm. 50.

<sup>45</sup> Quraish Shihab, M *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2000 hlm. 105.

1. Sumber Nilai dan Panduan Hidup: Siswa memperoleh pemahaman jelas tentang apa yang baik dan buruk dari Al-Qur'an.<sup>46</sup>
2. Internalisasi Ayat-ayat Akhlak: Menghafal dan memahami ayat-ayat akhlak (misal, kejujuran, kesabaran) menginternalisasikan pesan moralnya.<sup>47</sup>
3. Membentuk Kesadaran Ilahi (Muraqabah): Pembelajaran Al-Qur'an menumbuhkan kesadaran akan pengawasan Allah SWT, mendorong perbuatan baik.<sup>48</sup>
4. Teladan Nabi Muhammad SAW: Siswa belajar meneladani sifat mulia Rasulullah SAW melalui Al-Qur'an.<sup>49</sup>
5. Pengendalian Diri (Mujahadah an-Nafs): Proses menghafal melatih kesabaran, ketekunan, dan disiplin diri.<sup>50</sup>
6. Stimulasi Hati Nurani: Al-Qur'an menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran moral.<sup>51</sup>
7. Pembentukan Lingkungan Positif: Pembelajaran Al-Qur'an menciptakan lingkungan religius yang mendukung akhlak.<sup>52</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung hipotesis ini. Yusuf menemukan bahwa siswa yang aktif dalam program tahfidz memiliki tingkat

---

<sup>46</sup> Arif, A. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Amzah, 2008 hlm. 110.

<sup>47</sup> Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 160.

<sup>48</sup> Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2000 hlm. 165.

<sup>49</sup> Ali, M. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 hlm. 120.

<sup>50</sup> Hamid, N. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2015 hlm. 70.

<sup>51</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 140.

<sup>52</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982 hlm. 100.

kejujuran dan tanggung jawab lebih tinggi.<sup>53</sup> Studi oleh Hamid menunjukkan korelasi positif antara interaksi Al-Qur'an dan perkembangan karakter empati.<sup>54</sup>

### C. Kedisiplinan dalam Pembelajaran Al Qur'an

Kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, atau norma-norma yang berlaku, baik yang berasal dari diri sendiri (disiplin diri) maupun dari lingkungan eksternal. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan sangat esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan.

#### 1. Konsep Kedisiplinan dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan merupakan bagian integral dari ketaatan kepada Allah SWT dan ajaran-Nya. Kedisiplinan dalam Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat dan akhlak mulia, serta didorong oleh kesadaran akan pengawasan Ilahi (*muraqabah*). Allah SWT sendiri mengajarkan kedisiplinan melalui syariat-Nya, seperti disiplin dalam shalat lima waktu, puasa, dan haji.

Menurut Al-Mawardi dalam karyanya *Adab ad-Dunya wa ad-Din*, menekankan pentingnya disiplin diri (*riyadhah an-nafs*) sebagai jalan untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan ilmu. Baginya, tanpa disiplin, jiwa akan cenderung mengikuti hawa nafsu.<sup>55</sup>

Beberapa aspek kedisiplinan dalam perspektif pendidikan Islam meliputi:

---

<sup>53</sup> Yusuf, M. *Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Y*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Z, 2017 hlm. 60.

<sup>54</sup> Hamid, N. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2015 hlm. 75.

<sup>55</sup> Al-Mawardi, Abu al-Hasan. *Adab ad-Dunya wa ad-Din*, 1058 M hal.56

- a. Disiplin Ibadah: Ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, membentuk fondasi spiritual dan mental yang kuat.<sup>56</sup>
- b. Disiplin Waktu: Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Islam sangat menghargai waktu.<sup>57</sup>
- c. Disiplin Diri (Self-Discipline): Kemampuan mengontrol diri dan mematuhi prinsip moral, bersumber dari kesadaran akan pengawasan Allah.<sup>58</sup>
- d. Disiplin Belajar: Kepatuhan terhadap jadwal belajar dan tugas akademik untuk prestasi optimal.<sup>59</sup>
- e. Disiplin Sosial: Kepatuhan terhadap norma sosial dan etika bermasyarakat.<sup>60</sup>
- f. Disiplin Lingkungan: Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sebagai bagian dari iman.<sup>61</sup>

## 2. Pentingnya Kedisiplinan dalam Pendidikan

Menurut Supardi menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus, bertanggung jawab, dan

---

<sup>56</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 155.

<sup>57</sup> Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2000 hlm. 90.

<sup>58</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid IV, 1989 hlm. 120.

<sup>59</sup> Supardi. *Manajemen Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003 hlm. 195.

<sup>60</sup> Ali, M. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 hlm. 115.

<sup>61</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 130.

mampu mengelola diri dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakternya.<sup>62</sup>

Dalam pendidikan Islam, kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan spiritual dan moral. Lingkungan pesantren, seperti SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al Qolam Magetan, secara inheren dirancang untuk menanamkan kedisiplinan melalui jadwal yang ketat, aturan yang jelas, dan pengawasan yang intensif.

### **3. Hubungan antara Pembelajaran Al-Qur'an dan Kedisiplinan Siswa**

Hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan kedisiplinan siswa adalah hubungan timbal balik yang saling menguatkan. Proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam konteks tahfidz, secara inheren menuntut tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik akan lebih berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### **a. Mekanisme Pembelajaran Al-Qur'an Membentuk Kedisiplinan:**

1. Jadwal Rutin dan Terstruktur: Program tahfidz memiliki jadwal yang sangat terstruktur, melatih disiplin waktu.<sup>63</sup>
2. Konsistensi dan Ketekunan (Istiqamah): Menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengulangan dan konsistensi, melatih kesabaran dan ketekunan.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Supardi. (2013). *Manajemen Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media, hlm. 190.

<sup>63</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 hlm. 140.

<sup>64</sup> Hamid, N *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 2015 Vol. X, No. Y, hlm. 78.

3. Kepatuhan terhadap Aturan Tajwid dan Makhraj: Menuntut kepatuhan ketat terhadap kaidah, melatih disiplin dalam mengikuti petunjuk.<sup>65</sup>
  4. Tanggung Jawab Pribadi: Siswa memiliki tanggung jawab pribadi menjaga hafalan, menumbuhkan disiplin diri.<sup>66</sup>
  5. Pengendalian Diri (*Self-Control/Mujahadah an-Nafs*): Proses menghafal melatih kemampuan pengendalian diri dari gangguan.<sup>67</sup>
  6. Disiplin Spiritual: Peningkatan ibadah yang menyertai pembelajaran Al-Qur'an merembet ke disiplin aspek kehidupan lain.<sup>68</sup>
  7. Ketertiban dan Kerapian: Lingkungan pembelajaran Al-Qur'an menekankan ketertiban, membentuk disiplin yang terlihat.<sup>69</sup>
- b. Hubungan Timbal Balik:
- Siswa yang sudah disiplin akan lebih mudah menguasai Al-Qur'an karena mereka dapat mengikuti jadwal, fokus, mengelola waktu, dan bertanggung jawab.<sup>70</sup>

Penelitian oleh Fauzi menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara intensitas pembelajaran Al-Qur'an dengan tingkat kedisiplinan siswa.<sup>71</sup> Studi Rahman menemukan program tahfidz meningkatkan disiplin waktu dan diri santri.<sup>72</sup>

---

<sup>65</sup> Al-Baqi, M. F. A. *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2005 hlm. 20.

<sup>66</sup> Supriyadi, S. *Hubungan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa*. Tesis tidak diterbitkan, Universitas X, 2009 hlm. 55.

<sup>67</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid IV, 1989 hlm. 130.

<sup>68</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 170.

<sup>69</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982 hlm. 110.

<sup>70</sup> Supardi. *Manajemen Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2013 hlm. 200.

#### 4. Peran Guru dan Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak dan Disiplin

Pembentukan akhlakul karimah dan kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik dan lingkungan pesantren sebagai ekosistem pendidikan. Keduanya merupakan faktor krusial yang menciptakan atmosfer kondusif bagi internalisasi nilai-nilai positif.

##### 1. Peran Guru

Guru dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar penyampai materi. Mereka adalah murabbi (pendidik), mu'allim (pengajar), dan mu'addib (pembentuk adab).

- a. Teladan (Uswah Hasanah): Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa.<sup>73</sup>
- b. Motivator dan Fasilitator: Membangkitkan semangat belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>74</sup>
- c. Pembimbing dan Penasihat (Mursyid): Memberikan bimbingan dan arahan personal dengan hikmah.<sup>75</sup>
- d. Pengawas dan Korektor: Mengawasi perilaku siswa dan memberikan koreksi yang mendidik.<sup>76</sup>
- e. Perancang Pembelajaran: Merancang strategi dan metode pembelajaran yang efektif.<sup>77</sup>
- f. Pengatur Lingkungan Kelas: Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan religious.<sup>78</sup>

---

<sup>71</sup> Fauzi, M. *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri X*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2018 hlm. 135.

<sup>72</sup> Rahman, A. *Dampak Program Tahfidz terhadap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Z*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. A, No. B, 2019 hlm. 18.

<sup>73</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid I, 1989 hlm. 60.

<sup>74</sup> Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014 hlm. 200.

<sup>75</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 150.

<sup>76</sup> Supardi. *Manajemen Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2013 hlm. 210.

<sup>77</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 160.

## 2. Peran Lingkungan Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang unik, didesain untuk menciptakan lingkungan holistik dalam pembentukan karakter.

1. Lingkungan Religius yang Intensif (Bi'ah Diniyah): Seluruh aktivitas terbingkai dalam nuansa keagamaan, memaparkan siswa pada nilai-nilai Islam.<sup>79</sup>
2. Sistem Asrama (Boarding School): Siswa tinggal di asrama, memungkinkan pengawasan dan pembinaan 24 jam, melatih kedisiplinan melalui jadwal ketat.<sup>80</sup>
3. Pembiasaan (Habituation/Tarbiyah bil Hal): Mengandalkan metode pembiasaan melalui rutinitas harian yang ketat<sup>81</sup>
4. Aturan dan Tata Tertib yang Jelas dan Tegas: Memiliki aturan tegas disertai sanksi mendidik, menumbuhkan rasa tanggung jawab.<sup>82</sup>
5. Interaksi Sosial yang Terkontrol dan Positif: Menyediakan interaksi sosial yang meminimalkan pengaruh negatif dan memperkuat nilai kolektif.<sup>83</sup>
6. Peran Kyai/Ustadz sebagai Figur Sentral: Menjadi figur yang dihormati dan diteladani, sangat berpengaruh dalam membentuk budaya akhlak dan disiplin.<sup>84</sup>

## 5. Tinjauan Teoritis Terkait Halaqah Qur'an, Tahfidz, dan Pembinaan Karakter

Tinjauan ini membahas keterkaitan antara Halaqah Qur'an, Tahfidz, dan dampaknya terhadap Pembinaan Karakter, khususnya akhlakul karimah dan

---

<sup>78</sup> Nurul Huda. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hlm. 140.

<sup>79</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982 hlm. 120.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm.,125.

<sup>81</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 180.

<sup>82</sup> Arif, A. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Amzah, 2008 hlm. 130.

<sup>83</sup> Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018 hlm. 180.

<sup>84</sup> Azra, A. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002 hlm. 80.

kedisiplinan. Ketiga elemen ini merupakan pilar utama dalam model pendidikan Al-Qur'an di SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al Qolam Magetan.

### 1. Halaqah Qur'an

Halaqah berarti lingkaran atau kelompok, merupakan majelis belajar Al-Qur'an dan hadis yang telah ada sejak zaman Nabi SAW<sup>85</sup>

Karakteristik dan Keunggulan Halaqah Qur'an:

- a. Interaksi Intensif dan Personal: Guru dapat memberikan perhatian individual dan bimbingan spiritual.<sup>86</sup>
- b. Belajar Mandiri dan Kooperatif: Siswa didorong belajar mandiri dan saling menyimak.<sup>87</sup>
- c. Suasana Kekeluargaan dan Ukhuwah: Menciptakan keakraban dan kebersamaan.<sup>88</sup>
- d. Pembiasaan Disiplin: Jadwal halaqah yang teratur melatih kedisiplinan waktu dan ketekunan.<sup>89</sup>
- e. Penanaman Akhlak dan Adab: Guru menanamkan adab-adab belajar dan adab social.<sup>90</sup>

---

<sup>85</sup> Azra, A. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002 hlm. 90.

<sup>86</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid I, 1989 hlm. 70.

<sup>87</sup> Lie, A. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008 hlm. 35.

<sup>88</sup> Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982 hlm. 130.

<sup>89</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 hlm. 150.

<sup>90</sup> Anshori, A. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009 hlm. 160.

## 2. Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an)

Tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur'an, memiliki keutamaan besar dalam Islam.<sup>91</sup>

- Dampak Tahfidz terhadap Pembinaan Karakter:
  - 1) Ketekunan dan Kesabaran: Menghafal melatih pengulangan, membentuk pribadi tekun dan sabar.<sup>92</sup>
  - 2) Disiplin Tinggi: Target hafalan menuntut kedisiplinan tinggi dalam mengatur waktu dan focus.<sup>93</sup>
  - 3) Ketelitian dan Akurasi: Menuntut ketelitian terhadap setiap huruf dan kaidah tajwid, melatih kecermatan.<sup>94</sup>
  - 4) Daya Ingat dan Konsentrasi: Meningkatkan daya ingat dan kemampuan konsentrasi.<sup>95</sup>
  - 5) Kecerdasan Spiritual dan Emosional: Interaksi dengan kalamullah meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional.<sup>96</sup>
  - 6) Kepercayaan Diri: Pencapaian hafalan meningkatkan rasa percaya diri.<sup>97</sup>
  - 7) Akhlakul Karimah: Penghafal Al-Qur'an diharapkan menginternalisasikan nilai-nilai yang dihafalnya.<sup>98</sup>

---

<sup>91</sup> Quraish Shihab, M *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2000 hlm. 110.

<sup>92</sup> Hamid, N. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2015 hlm. 80.

<sup>93</sup> Fauzi, M. *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri X*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X, No. Y, 2018 hlm. 140.

<sup>94</sup> Al-Baqi, M. F. A. *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2005 hlm. 25.

<sup>95</sup> Yusuf, M. *Dampak Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Y*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Z, 2017 hlm. 65.

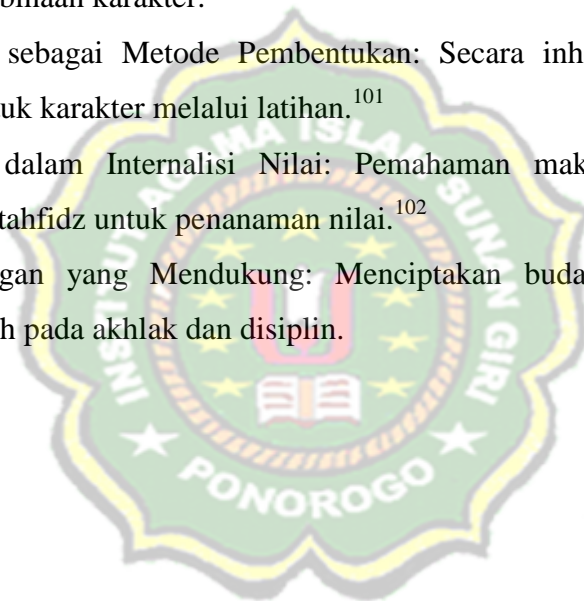
<sup>96</sup> Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017 hlm. 190.

<sup>97</sup> Supriyadi, S. *Hubungan Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa*. Tesis tidak diterbitkan, Universitas X, 2019 hlm. 60.

### 3. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai positif dalam diri individu menjadi pribadi berakhlak mulia dan bertanggung jawab.<sup>99</sup>

- Keterkaitan Antara Halaqah, Tahfidz, dan Pembinaan Karakter:
  - 1) Halaqah sebagai Wadah Pembinaan: Lingkungan kondusif untuk tahfidz dan pembinaan karakter.<sup>100</sup>
  - 2) Tahfidz sebagai Metode Pembentukan: Secara inheren menjadi metode pembentuk karakter melalui latihan.<sup>101</sup>
  - 3) Sinergi dalam Internalisi Nilai: Pemahaman makna disisipkan dalam halaqah tahfidz untuk penanaman nilai.<sup>102</sup>
  - 4) Lingkungan yang Mendukung: Menciptakan budaya pembiasaan yang mengarah pada akhlak dan disiplin.



---

<sup>98</sup> Arif, A. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Amzah, 2008 hlm. 140.

<sup>99</sup> Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991 hlm. 50.

<sup>100</sup> Azra, A *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000 hlm. 95.

<sup>101</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015 hlm. 190.

<sup>102</sup> Ali, M. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017 hlm. 130.